

# THE USE OF LEARNING MEDIA IN AVOCADO BREEDING TRAINING AT THE WEST SUMATRA AGRICULTURAL TRAINING CENTER

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang  
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 1, Februari 2022  
DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i1.114918

Loli Permata Sari<sup>1,2</sup>, Wisroni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>lolipermatasari123@gmail.com

## ABSTRACT

*Against the backdrop of the successful use of avocado breeding training learning media in the West Sumatran Agricultural Training Center. This study aims to see the description of the use of learning media based on the accuracy of the use of media with learning objectives, the accuracy of the use of media with learning materials, the accuracy of the use of media with the understanding of the participants, the accuracy of the use of media with learning methods, the accuracy of the use of media with facilities and infrastructure/locations in West Sumatra Barat Training Center. This type of research is descriptive quantitative research. The population in this study amounted to 60 people. The collection technique uses a questionnaire. The data analysis technique used the percentage technique. The results of this study indicate that (1) the accuracy of the use of media with learning objectives is obtained at 100% intervals, (2) the accuracy of the use of media with learning materials is obtained at 99% intervals, (3) the accuracy of the use of media with participant understanding is obtained at 99% intervals, (4) the accuracy of the use of media with learning methods is obtained at 99.9% intervals, (5) the accuracy of the use of media with facilities and infrastructure/locations is obtained at 99% intervals in the very high category.*

**Keywords:** *Use of Learning Media, Education and Training*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia dalam proses pembangunan nasional untuk meningkatkan mutu kehidupan yang maju dan sejahtera. Oleh karena itu pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan agar terciptanya manusia yang cerdas dan memiliki potensi yang tinggi dalam suatu bangsa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum bahwa: Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Salah satu lembaga pemerintah yang berperan dalam penyelenggaraan pendidikan Nonformal adalah lembaga pendidikan dan pelatihan. Lembaga pendidikan dan pelatihan adalah satuan pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal ilmu pengetahuan, keterampilan kecakapan hidup, sikap, mengembangkan diri, mengembangkan potensi, bekerja dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi (Fauzia & Pamungkas, 2020). Lembaga Pendidikan dan pelatihan memiliki peran yang sangat penting sebagai mitra pemerintahan guna mewujudkan masyarakat mencerdaskan kehidupan bangsa (Tusadiah & Jalius, 2021). Diklat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pengembangan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan. Peserta yang mengikuti diklat ini biasanya peserta diklat yang ingin meningkatkan kemampuan intelektual dalam bidangnya.

Balai Pelatihan Pertanian Sumatera Barat merupakan salah satu lembaga yang melakukan kegiatan diklat di bidang pertanian. Balai Pelatihan Pertanian ini membangun masyarakat menguasai

teknik-teknik mengenai bercocok tanam yang baik. Salah satu bentuk diklat yang dilaksanakan di Balai Pelatihan Pertanian Sumatera Barat yaitu Diklat Penangkar Alpokat. Diklat penangkaran alpokat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam peningkatan produksi bibit.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di balai pelatihan pertanian sumatra barat diketahui bahwa diklat penangkaran alpokat yang dilaksanakan dengan dua angkatan pada tahun 2021. Dalam pelaksanaannya fasilitator telah menyediakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta diklat, dilihat dari peserta diklat sangat aktif dalam proses pembelajaran, adanya interaksi tanya jawab antara peserta didik dengan widyaiswara. hasil belajar yang cukup baik dan pemahaman materi peserta sudah menguasai. Menurut Sudjana (2016), hasil belajar ialah keterampilan setelah peserta diklat mengikuti proses belajar mengajar, hasil pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dan dari luar peserta diklat. Sesuai dengan pendapat Slameto, mengatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor *intern* adalah faktor dari dalam individu dan faktor *ekstern* adalah faktor yang dari luar individu. Faktor *intern* meliputi minat, bakat, motivasi, ingatan, inteligensi dan kreativitas. Sedangkan *ekstern* meliputi masyarakat sekitar, keluarga, sarana prasarana belajar dan lingkungan sekolah (Mardatillah et al., 2016).

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka diperlukan kajian untuk mengungkap keberhasilan penggunaan media pembelajaran. Pada penelitian ini ditekankan pada Penggunaan Media Pembelajaran Diklat Penangkaran Alpokat di Balai Pelatihan Pertanian Sumatera Barat

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2010) deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu gejala. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta diklat pada diklat penangkar alpokat di Balai Pelatihan Pertanian Sumatera Barat sebanyak 60 orang. Teknik penarikan sampel adalah cluster random sampling. Sampel penelitian ini adalah 50%, sampel berjumlah 30 Orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sugiyono (2017) angket ialah beberapa item pernyataan dan pertanyaan yang ditunjukkan kepada sampel penelitian untuk dijawab. Alat data dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau pernyataan dan ditunjukkan kepada peserta diklat yang menjadi sampel, penyusunan angket menggunakan alternative jawaban berupa skala likert dengan alternative yang telah ditentukan peneliti.

Sukardi (2012) berpendapat bahwa berdasarkan prinsipnya, populasi adalah sekelompok manusia dan benda serta peristiwa yang tinggal bersama pada suatu tempat yang sama secara terencana akan menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Penelitian ini menjadikan seluruh objek penelitian sebagai populasi yaitu seluruh peserta diklat pada diklat penangkaran alpokat di Balai Pelatihan Pertanian Sumatera Barat sebanyak 60 orang.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah rumus statistik persentase.

Untuk melihat gambaran penggunaan media pembelajaran dan hasil belajar dapat menggunakan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah Persentase

F = Jumlah Frekuensi alternatif yang dicari

N= Jumlah Responden

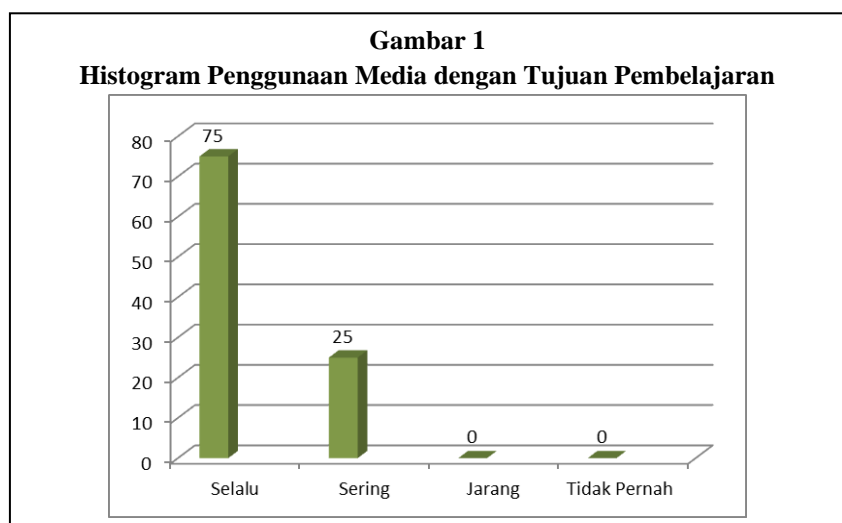
## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini untuk melihat data mengenai gambaran penggunaan media pembelajaran diklat penangkaran alpokat di Balai Pelatihan Pertanian Sumatra Barat. akan diuraikan pada hasil berikut:

#### **Gambaran Penggunaan Media dengan Tujuan Pembelajaran**

Gambaran mengenai Penggunaan Media dengan Tujuan Pembelajaran akan diungkapkan melalui beberapa indikator, yakni: 1. Menimbulkan motivasi Peserta Diklat, 2. Menimbulkan minat peserta diklat. Kemudian diuraikan melalui 6 item pernyataan yang disebar ke 30 responden dalam penelitian. Untuk memastikan dapat dilihat pada histogram berikut:

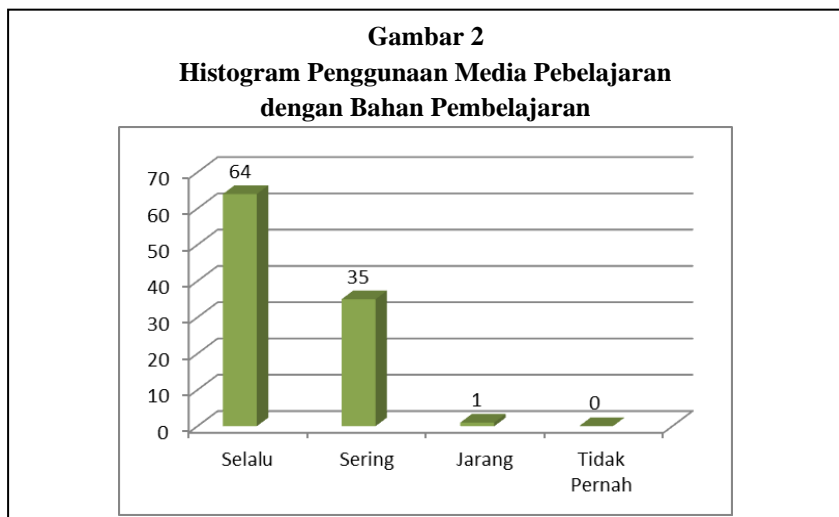


Histogram menunjukkan bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 75%, responden yang menyatakan sering 25% terhadap gambaran penggunaan media dengan tujuan pembelajaran diklat penangkaran alpokat di balai pelatihan pertanian Sumatra Barat.

Dilihat dari hasil pengumpulan data yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran penggunaan media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran diklat penangkaran alpokat di Balai Pelatihan Pertanian Sumatra Barat dikategorikan sangat tinggi. Hal ini dapat diamati melalui jawaban responden pada angket sehingga sebagian besar menjawab pernyataan selalu.

#### **Penggunaan Media dengan Bahan Pembelajaran**

Gambaran mengenai Penggunaan Media dengan Bahan Pembelajaran akan diungkapkan melalui beberapa indikator, yakni: 1. Keterkaitan bahan ajar, 2. Kesesuaian bahan ajar, 3. Kecukupan modul pembelajaran. Kemudian diuraikan melalui 6 item pernyataan yang disebar ke 30 responden dalam penelitian. Untuk memastikan dapat dilihat pada histogram berikut:

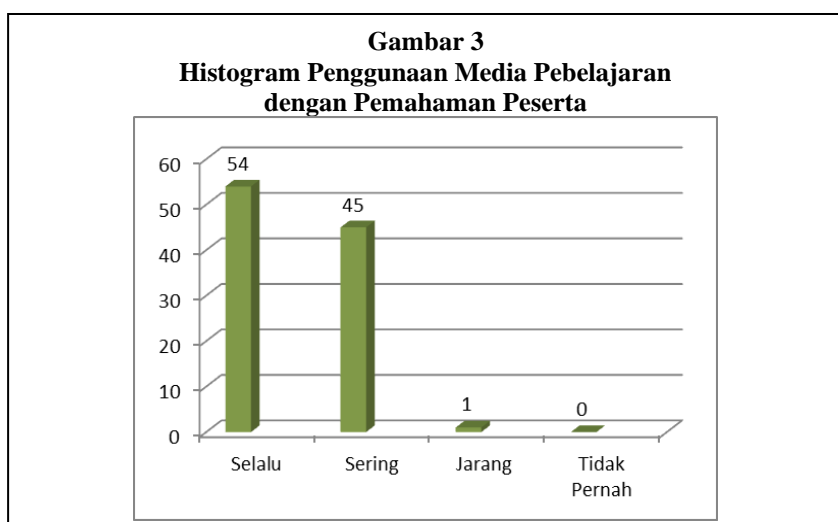


Histogram menunjukkan bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 64%, responden yang menyatakan sering 35%, responden yang menyatakan jarang 1% terhadap gambaran penggunaan media pembelajaran dengan bahan pembelajaran diklat penangkaran alpokat di balai pelatihan pertanian Sumatra Barat.

Dilihat dari hasil pengumpulan data yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran penggunaan media pembelajaran dengan bahan pembelajaran diklat penangkaran alpokat di Balai Pelatihan Pertanian Sumatra Barat dikategorikan sangat tinggi. Hal ini dapat diamati melalui jawaban responden pada angket sehingga sebagian besar menjawab pernyataan selalu.

### **Penggunaan Media dengan Pemahaman Peserta**

Gambaran mengenai Penggunaan Media Pembelajaran dengan pemahaman peserta akan diungkapkan melalui beberapa indikator, yakni: 1. Kemampuan Peserta memahami materi pembelajaran, 2. Kemampuan peserta mengimplementasikan materi. Kemudian diuraikan melalui 7 item pernyataan yang disebar ke 30 responden dalam penelitian. Untuk memastikan dapat dilihat pada histogram berikut:



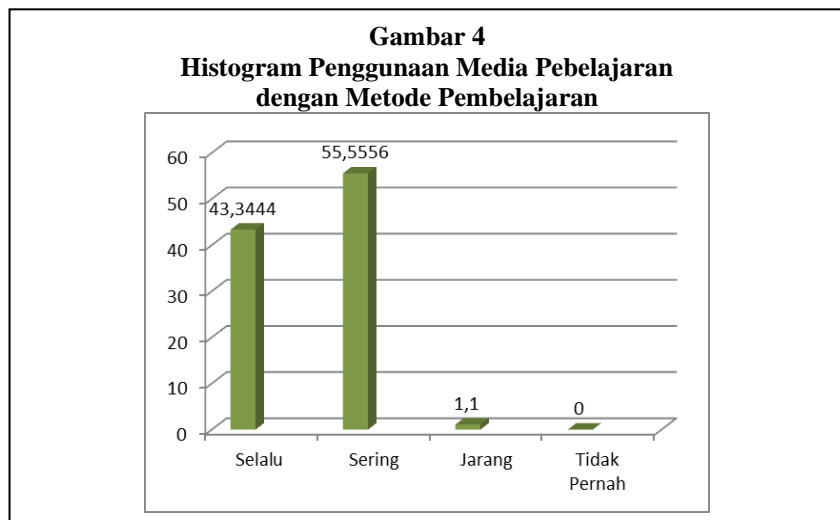
Histogram menunjukkan bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 54%, responden yang menyatakan sering 45%, responden yang menyatakan jarang 1% terhadap gambaran penggunaan media pembelajaran dengan pemahaman peserta diklat penangkaran alpokat di balai pelatihan pertanian Sumatra Barat.

Dilihat dari hasil pengumpulan data yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran penggunaan media pembelajaran dengan pemahaman peserta diklat penangkaran alpokat di

Balai Pelatihan Pertanian Sumatra Barat dikategorikan sangat tinggi. Hal ini dapat diamati melalui jawaban responden pada angket sehingga sebagian besar menjawab pernyataan selalu.

### Penggunaan media dengan Metode Pembelajaran

Gambaran mengenai Penggunaan Media Pembelajaran dengan metode pembelajaran akan diungkapkan melalui beberapa indikator, yakni: 1. Metode ceramah, 2. Metode diskusi, 3. Metode demonstrasi. Kemudian diuraikan melalui 9 item pernyataan yang disebar ke 30 responden dalam penelitian. Untuk memastikan dapat dilihat pada histogram berikut.

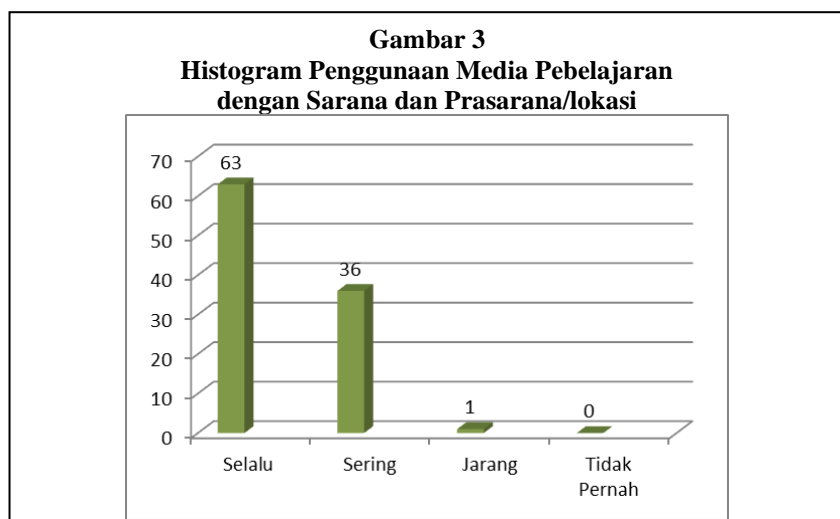


Histogram menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sering sebanyak 55,5556%, responden yang menyatakan selalu 43,3444%, responden yang menyatakan jarang 1,1% terhadap gambaran penggunaan media pembelajaran dengan metode pembelajaran diklat penangkaran alpokat di balai pelatihan pertanian Sumatra Barat.

Dilihat dari hasil pengumpulan data yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran penggunaan media pembelajaran dengan metode pembelajaran diklat penangkaran alpokat di Balai Pelatihan Pertanian Sumatra Barat dikategorikan tinggi. Hal ini dapat diamati melalui jawaban responden pada angket sehingga sebagian besar menjawab pernyataan sering.

### Penggunaan Media dengan Sarana dan Prasana/Lokasi

Gambaran mengenai Penggunaan Media Pembelajaran dengan sarana dan prasarana/lokasi akan diungkapkan melalui beberapa indikator, yakni: 1. Ruang tertutup, 2. Tata ruang, 3. Ruang terbuka, 4. Teknologi pembelajaran, 5. Pencahayaan, 6. Kebisingan, 7. Suhu. Kemudian diuraikan melalui 18 item pernyataan yang disebar ke 30 responden dalam penelitian. Untuk memastikan dapat dilihat pada histogram berikut:



Histogram menunjukkan bahwa responden yang menyatakan selalu sebanyak 63%, responden yang menyatakan sering 36%, responden yang menyatakan jarang 1% terhadap gambaran penggunaan media pembelajaran dengan sarana dan prasarana/lokasi diklat penangkaran alpokat di Balai pelatihan pertanian Sumatra Barat.

Dilihat dari hasil pengumpulan data yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran penggunaan media pembelajaran dengan sarana dan prasarana/lokasi diklat penangkaran alpokat di Balai Pelatihan Pertanian Sumatra Barat dikategorikan sangat tinggi. Hal ini dapat diamati melalui jawaban responden pada angket sehingga sebagian besar menjawab pernyataan selalu.

## **Pembahasan**

Pembahasan tentang gambaran penggunaan media pembelajaran diklat penangkaran alpokat di Balai Pelatihan Pertanian Sumatra Barat akan dijelaskan pada pembahasan sebagai berikut

### **Gambaran Penggunaan Media dengan Tujuan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi sebelumnya maka dijelaskan bahwa Penggunaan Media Pembelajaran dengan Tujuan Pembelajaran Diklat Penangkaran Alpokat di Balai Pelatihan Pertanian Sumatra Barat dapat dikategorikan sangat tinggi. Dibuktikan dengan sebagian besar responden menyatakan Selalu (SL) sebanyak 75% dan Sering (SR) sebanyak 25% pada pernyataan diklat yang diadakan sesuai dengan kebutuhan peserta diklat, materi pembelajaran penangkaran alpokat sangat dibutuhkan peserta diklat, peserta merasa rugi ketika tidak mengikuti pembelajaran, penangkaran alpokat penting/ perlu bagi peserta diklat, Peserta diklat senang, senang dan betah belajar penangkaran alpokat, dalam ini diperoleh interval skor 100% sehingga ketepatan penggunaan media dengan tujuan pembelajaran sangat tinggi.

Menurut Richey dalam Hendratmoko, Kuswandi, & Setyoari (2017), tujuan pembelajaran ialah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan peserta diklat melakukan tugas dan fungsi tertentu menurut standar yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Samiudi, tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, maka tujuan tersebut yang akan jadi pedoman.

Basyiruddin dalam Zein (2016), mengemukakan Indikator ketepatan penggunaan dengan Tujuan Pembelajaran adalah menimbulkan motivasi peserta diklat dan menimbulkan minat peserta diklat. Semua indikator ketepatan penggunaan media dengan tujuan pembelajaran saling mempengaruhi satu sama lain.

Dari beberapa uraian diatas ketepatan penggunaan media dengan tujuan pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan yang akan diraih dalam proses pembelajaran dengan tugas dan fungsi yang ditetapkan agar belajar menjadi terlaksana dengan lancar. Ketepatan penggunaan media dengan tujuan pembelajaran diklat penangkaran alpokat di Balai pelatihan pertanian Sumatra Barat selalu dikarenakan dapat menimbulkan motivasi dan minat peserta diklat.

### **Gambaran Penggunaan Media dengan Bahan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi sebelumnya maka dijelaskan bahwa penggunaan Media Pembelajaran dengan bahan pembelajaran dapat dikategorikan sangat tinggi. Dibuktikan dengan sebagian besar responden menyatakan Selalu (SL) sebanyak 64% dan Sering (SR) sebanyak 35% pada pernyataan diklat yang diadakan materi yang diterima peserta sama, materi yang dijelaskan widyaiswara sama dengan materi yang disampaikan sebelumnya, materi yang diajarkan widyaiswara sesuai dengan yang dijelaskan di bahan ajar, sesuai dengan perkembangan ilmu penangkaran alpokat, setiap peserta diberikan modul pembelajaran dan modul yang telah diberikan dapat peserta diklat gunakan untuk belajar mandiri di rumah, dalam ini diperoleh interval skor 99% sehingga ketepatan penggunaan media dengan bahan ajar dikategorikan sangat tinggi.

Menurut Majid dalam Syaifullah (2019), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu wisyaiswara dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan

yang dimaksud bisa berupa bahan ajar tertulis maupun bahan ajar tidak tertulis, dengan bahan ajar peserta diklat memungkinkan peserta diklat dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Menurut Aunurrahman dalam Romansyah (2016), Indikator ketepatan penggunaan media dengan bahan ajar pada penelitian ini adalah keterkaitan bahan ajar, kesesuaian bahan ajar, dan kecukupan modul pembelajaran. Semua indikator ketepatan penggunaan media dengan bahan ajar saling mempengaruhi satu sama lain.

Dari beberapa uraian diatas ketepatan penggunaan media dengan bahan pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh widyaiswara untuk menyampaikan informasi kepada peserta diklat dalam proses belajar mengajar. Ketepatan penggunaan media dengan bahan pembelajaran diklat penangkaran alpokat di balai pelatihan pertanian Sumatra Barat selalu dikarenakan dapat menambah pemahaman peserta diklat berdasarkan keterkaitan bahan ajar, kesesuaian bahan ajar, dan kecukupan modul pembelajaran.

### **Gambaran Penggunaan Media dengan Pemahaman Peserta**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi sebelumnya maka dijelaskan bahwa Penggunaan Media Pembelajaran dengan pemahaman peserta diklat Penangkaran Alpokat di Balai Pelatihan Pertanian Sumatra Barat dapat dikategorikan sangat tinggi. Dibuktikan dengan sebagian besar responden menyatakan Selalu (SL) sebanyak 54% dan Sering (SR) sebanyak 45% pada pernyataan diklat yang diadakan materi yang disampaikan oleh widyaiswara dapat peserta diklat pahami dengan jelas, materi yang materi yang disampaikan oleh widyaiswara menambah pengetahuan peserta diklat dibidang ilmu penangkaran alpokat, peserta menerapkan pembuatan bibit alpokat di usaha tani peserta diklat, peserta diklat menerapkan pembelajaran penangkaran alpokat di dalam kehidupan peserta diklat, peserta diklat dapat memilih jenis pupuk alpokat yang bagus, memilih jenis bibit yang unggul serta mampu memilih media teknologi pembenihan alpokat, dalam ini diperoleh interval skor 99% sehingga ketepatan penggunaan media dengan pemahaman peserta diklat dikategorikan sangat tinggi.

Menurut Michener dalam Santoso (2017), pemahaman dapat diartikan sebagai penyerapan suatu materi bahan ajar yang dipelajari. Sedangkan menurut Susanto dalam Kartika (2018), pemahaman adalah kemampuan peserta diklat untuk menjelaskan sesuatu, memberikan contoh yang lebih luas dan kreatif.

Menurut Wowo Sunaryo dalam Hidayati (2020) menjelaskan indikator ketepatan penggunaan media dengan pemahaman peserta pada penelitian ini adalah metode ceramah, metode diskusi, dan metode diskusi. Semua indikator ketepatan penggunaan media dengan pemahaman peserta saling mempengaruhi satu sama lain.

Berdasarkan uraian diatas ketepatan penggunaan media dengan pemahaman peserta adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta diklat untuk menyerap materi yang telah dipelajari. Ketepatan penggunaan media dengan pemahaman peserta diklat penangkaran alpokat di balai pelatihan pertanian Sumatra Barat selalu dikarenakan dapat menambah kemampuan peserta memahami dan mengimplementasikan materi pembelajaran.

### **Gambaran Penggunaan Media dengan Metode Pembelajaran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi sebelumnya maka dijelaskan bahwa Penggunaan Media Pembelajaran dengan metode pembelajaran diklat Penangkaran Alpokat di Balai Pelatihan Pertanian Sumatra Barat dapat dikategorikan tinggi. Dibuktikan dengan sebagian besar responden menyatakan Sering (SR) sebanyak 55,5556% dan Selalu (SL) sebanyak 43,3444% pada pernyataan diklat yang diadakan peserta diklat menerima ilmu pengetahuan penangkaran alpokat secara tatap muka, peserta diklat menerima materi secara lisan oleh widyaiswara, peserta diklat mendengarkan widyaiswara ketika menyampaikan materi, peserta diklat memberikan ide atau gagasan, bekerjasama serta menjawab pertanyaan dalam kelompok,

peserta diklat praktek penangkaran alpokat menggunakan alat peraga, keterampilan penangkaran alpokat peserta diklat meningkat, dan peserta dijelaskan cara penangkaran alpokat dengan menggunakan alat peraga oleh widyaiswara, dalam ini diperoleh interval skor 99,9% sehingga ketepatan penggunaan media dengan pemahaman peserta dikategorikan tinggi.

Menurut Sudjana, metode pembelajaran ialah cara yang digunakan widyaiswara membangun hubungan terhadap peserta diklat selama proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Sutikno, metode pembelajaran ialah cara penyajian materi oleh widyaiswara agar tercapai tujuan (Aditya, 2016).

Ketepatan penggunaan media dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi. Semua indikator ketepatan penggunaan media dengan metode pembelajaran saling mempengaruhi satu sama lain.

Dari beberapa uraian diatas ketepatan penggunaan media dengan metode pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan cara yang digunakan oleh widyaiswara untuk melakukan interaksi kepada peserta diklat dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketepatan penggunaan media dengan bahan pembelajaran diklat penangkaran alpokat di balai pelatihan pertanian Sumatra Barat sering dikarenakan dapat menambah kemampuan peserta diklat melalui metode ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi.

### **Gambaran Penggunaan Media dengan Sarana dan Prasarana/Lokasi**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi sebelumnya maka dijelaskan bahwa Penggunaan Media Pembelajaran dengan metode pembelajaran diklat Penangkaran Alpokat di Balai Pelatihan Pertanian Sumatra Barat dapat dikategorikan sangat tinggi. Dibuktikan dengan sebagian besar responden menyatakan Selalu (SL) sebanyak 63% dan Sering (SR) sebanyak 36% pada pernyataan diklat yang diadakan peserta diklat belajar di ruang belajar yang tertutup, peserta diklat belajar di ruangan tanpa ada gangguan dari luar ruangan, peserta diklat belajar di ruang luas yang sangat memadai, penataan letak media pembelajaran tidak mengganggu pandangan peserta diklat ketika belajar, penataan letak alat peraga dapat peserta diklat raih dan dilihat dengan jelas, peserta diklat belajar di kebun yang banyak tanaman alpokat sebagai alat peraga, belajar di ruangan terbuka membuat peserta diklat semangat mengikuti proses pembelajaran, widyaiswara menyampaikan materi menggunakan layar/infokus, media gambar serta video, penerangan di ruangan peserta belajar cukup penerangannya, peserta diklat dapat melihat layar/infokus dengan jelas dibantu dengan penerangan layar/infokus yang cukup, peserta belajar di ruangan yang jauh dari jalan raya, peserta diklat dapat dapat belajar dengan nyaman tanpa ada gangguan suara yang keras, peserta diklat praktek di kebun yang jauh dari jalan raya, peserta diklat nyaman belajar di ruangan yang sejuk, peserta diklat fokus belajar di ruangan dengan suhu yang sejuk, peserta diklat nyaman praktek di kebun yang suhu udaranya bersih dan sejuk, dalam ini diperoleh interval skor 99% sehingga ketepatan penggunaan media dengan pemahaman peserta dikategorikan sangat tinggi.

Sanjaya dalam Farsal, Wena, & Sutrisno (2017), menyatakan bahwa sarana ialah segala media pembelajaran, alat belajar, perlengkapan belajar, dan lain sebagainya, yang secara langsung mendukung kelancaran dari proses pembelajaran, sedangkan prasarana ialah semua penunjang secara tidak langsung menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Supriyono dalam Luru (2013), mengemukakan lokasi ialah faktor yang diperhatikan peserta didik ketika melakukan pendidikan dan pelatihan.

Indikator ketepatan penggunaan media dengan sarana dan prasarana/lokasi pada penelitian ini adalah ruang tertutup, tata ruang, ruang terbuka, teknologi pembelajaran, pencahayaan, kebisingan, dan suhu. Semua indikator ketepatan penggunaan media dengan sarana dan prasarana/lokasi saling mempengaruhi satu sama lain.

Dari beberapa uraian diatas ketepatan penggunaan media dengan sarana prasarana adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan benda yang dapat digunakan dalam proses



pembelajaran, segala bentuk benda bergerak maupun tidak bergerak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketepatan penggunaan media dengan lokasi adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tempat proses pembelajaran dilakukan. Ketepatan penggunaan media dengan bahan pembelajaran diklat penangkaran alpokat di balai pelatihan pertanian Sumatra Barat selalu dikarenakan dapat menambah kemampuan peserta diklat melalui ruang tertutup, tata ruang, ruang terbuka, teknologi pembelajaran, pencahayaan, kebisingan, dan suhu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan tentang gambaran penggunaan media pembelajaran diklat penangkaran alpokat di Balai Pelatihan Pertanian Sumatra Barat dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Gambaran Penggunaan Media dengan Tujuan Pembelajaran Diklat Penangkaran Alpokat di Balai Pelatihan Pertanian Sumatra Barat dominan sangat tinggi; (2) Gambaran Penggunaan Media dengan Bahan Pembelajaran Diklat Penangkaran Alpokat di Balai Pelatihan Pertanian Sumatra Barat dominan sangat tinggi; (3) Gambaran Penggunaan Media dengan Pemahaman Peserta Diklat Penangkaran Alpokat di Balai Pelatihan Pertanian Sumatra Barat dominan sangat tinggi; (4) Gambaran Penggunaan Media dengan Metode Pembelajaran Diklat Penangkaran Alpokat di Balai Pelatihan Pertanian Sumatra Barat dominan tinggi; (5) Gambaran Penggunaan Media dengan Sarana dan Prasarana/Lokasi Diklat Penangkaran Alpokat di Balai Pelatihan Pertanian Sumatra Barat dominan sangat tinggi..

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada peserta diklat untuk memanfaatkan program diklat yang telah berikan sebaik mungkin untuk meningkatkan keterampilan peserta diklat; (2) Kepada pihak instansi Balai Pelatihan Pertanian Sumatra Barat hendaknya dapat mempertahankan dan juga meningkatkan kualitas lembaga sebagai salah satu lembaga yang memfasilitasi masyarakat untuk meningkatkan keterampilannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farsal, I. J., Wena, M., & Sutrisno. (2017). Hubungan Kualitas Sarana Prasarana dan Kualitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Teknik Bangunan Pada Mata Diklat Produktif. *Jurnal Bangunan*, 22.
- Fauzia, R. N., & Pamungkas, A. H. (2020). Development of 3 in 1 Training Program for Making Handmade Batik in Padang Industrial Training Center. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i1.107756>
- Hendratmoko, T., Kuswandi, D., & Setyoari, P. (2017). Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara. *Jinotep*, 3.
- Hidayati, M. (2020). *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Pemahaman Peserta Didik Mata Pelajaran Ski Kelas V MI Uswatun Hasanah Merambung Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kartika, Y. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VII

- SMP Pada Materi Bentuk Aljabar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2, 777–785.
- Luru, P. (2013). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Promosi dan Lokasi Terhadap Peningkatan Omzet Pada Perum Pegadaian Cabang Poso. *Jurnal EKOMEN*, 13.
- Mardatillah, T., Sriwahyuni, T., & Irfan, D. (2016). Kontribusi Kreativitas dan Fasilitas Labor Terhadap Hasil Belajar Teknik Pemograman Siswa Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Bukit Tinggi. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika & Informatika*, 4.
- Muhammad Syaifullah, N. I. (2019). Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(1). <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>
- Romansyah, K. (2016). Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Logika*, 17(2), 59–66.
- Santoso, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i1.407>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sukardi, I. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Tusadiah, F. R., & Jalius, J. (2021). Description of Facilitator Andragogy Competence in Avocado Breeder Training at the West Sumatra Agricultural Training Center. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2).
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Zein, M. (2016). Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274–285.